

**PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS DALAM KEGIATAN MAIYAH  
MOCOPAT SYAFA'AT DI KASIHAN, BANTUL YOGYAKARTA BULAN  
JANUARI – DESEMBER TAHUN 2016**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi Strata 1 pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

Akbar Ramadian

G000130127

13/X/02.2.1/0142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS DALAM KEGIATAN MAIYAH MOCOPAT  
SYAFA'AT DI KASIHAN, BANTUL YOGYAKARTA  
BULAN JANUARI - DESEMBER TAHUN 2016**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh**

**AKBAR RAMADIAN**

**G000130127**

Telah diperiksa dan setuju untuk di uji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Muhammad Yusron, M.Ag

**NIDN. 0024086106**

## HALAMAN PENGESAHAN

**PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS DALAM KEGIATAN MAIYAH  
MOCOPAT SYAFA'AT DI KASIHAN, BANTUL YOGYAKARTA  
BULAN JANUARI - DESEMBER TAHUN 2016**

Oleh :

**AKBAR RAMADIAN**  
**G000130127**

Telah dipertahankan di Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jum'at 20 Oktober 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. **Drs. Muhammad Yusron M.Ag.**  
( Ketua Dewan Penguji )

(.....)

2. **Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag.**  
( Anggota I Dewan Penguji )

(.....)

3. **Drs. Najmuddin Zuhdi HZ, M.Ag.**  
( Anggota II Dewan Penguji )

(.....)

Dekan



**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.**  
**NIDN. 0605096402**



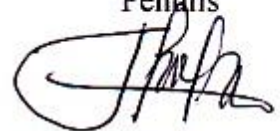
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 September 2017

Penulis



Akbar Ramadian  
G000130127

**PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS DALAM KEGIATAN MAIYAH  
MOCOPAT SYAFA'AT DI KASIHAN, BANTUL YOGYAKARTA BULAN  
JANUARI – DESEMBER TAHUN 2016**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh: Pertama, sejauh ini pendidikan masih ditempatkan sebagai *transfer of knowledge*, menyebabkan pendidikan telah tereduksi menjadi pengajaran sehingga masih jauh dari proses humanisasi. Kedua, dalam pendidikan Islam masih cenderung dominan nuansa normatifnya sehingga menyebabkan keilmuan yang berkembang menjadi tidak kontekstual dan masih mengenal dikotomi dalam keilmuan. Ketiga, peneliti menemukan keunikan dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat, yang selalu menarik perhatian banyak masyarakat dengan *background* sosial-kultural yang beragam. Suasana yang terbangun amat egaliter dan sering melakukan dialog antara narasumber dengan audiens dalam dimensi keilmuan yang beragam. Hal ini membuat penulis amat tertarik untuk meneliti mengenai pendidikan humanis religius yang terdapat dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat, yang dirinci dalam rumusan masalah yakni: 1) Apa sajakah nilai-nilai pendidikan humanis religius yang terdapat dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat, 2) Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan humanis religius dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan humanis religius dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat dan menjelaskan penanaman nilai-nilai pendidikan humanis religius dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat.

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan historis fenomenologis. Penulis meneliti aspek tempat, pelaku, dan aktifitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purpose sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Teknik analisis data melalui langkah reduksi, display, dan triangulasi data untuk menguji validitas data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat beberapa nilai pendidikan humanis religius yang peneliti temukan diantaranya adalah: Nilai Egaliter (kesetaraan), Nilai Estetika (Keindahan) dan Kreatifitas, Nilai Akhlaq, Nilai Aqidah, Nilai Nasionalisme. (2) Penanaman pendidikan humanis religius dalam Maiyah Mocopat Syafaat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah: Pendekatan Dialogis, Pendekatan Kultural, Pendekatan Multikultural, Pendekatan Holistik

Kata Kunci: Pendidikan, Humanis Religius, Kultural

**ABSTRACT**

Background of this research based on: First, so far education is still placed as transfer of knowledge, causing education has been reduced to teaching so that is still far from humanization process. Secondly, Islamic education still tends to

dominate with normative nuance, causing the scholarship that developed to become non-contextual and still recognize dichotomy in science. Third, the researcher found the uniqueness of Maiyah Mocopat Syafaat activity which always attracted the attention of many societies with diverse socio-cultural backgrounds. The atmosphere is very egalitarian and often doing dialogue between the speakers and the audience in various scientific dimensions. It makes the researcher very interested to analyze the religious humanist education contained in the activities of Maiyah Mocopat Syafaat which concluded the problem statements, there are: 1) What are the values of religious humanist education contained in the activities of Maiyah Mocopat Syafaat, 2) How to plant the values of religious humanist education the activities of Maiyah Mocopat Syafaat. The purpose of this research is to describe the values of religious humanist education in the activities of Maiyah Mocopat Syafaat and explain the cultivation of religious humanist education values in the activities of Maiyah Mocopat Syafaat. Type of this research is qualitative research, with historic phenomenological. The researcher analyzes the aspects of places, actors, and activities. In this study, the researcher uses purpose sampling as a sampling data sampling. In this study, techniques of collecting data are through participant observation, in-depth interviews, and documentation. Technique of analysis data are measures of reduction, display, and use triangulation to examine the validity of data.

The results showed that: 1) There are some values of religious humanist education found, there were: Egalitarian Value (equality), Aesthetic Value (beauty), Freedom Value, Creativity Value, Moral Value, Qaida Value, and Worship Value. (2) The planting of religious humanist education in Maiyah Mocopat Intercession is done in several ways including: Dialogical Approach, Cultural Approach, and Multicultural Approach

**Keywords** : education, religious humanist, cultural

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses dekonstruksi yang memproduksi wacana untuk membangkitkan kesadaran kritis kemanusiaan. Pendidikan identik dengan pembebasan manusia. Pendidikan ini berangkat dari asumsi bahwa manusia dalam sistem dan struktur sosial yang ada telah mengalami proses dehumanisasi.<sup>1</sup> Pendidikan adalah media untuk membentuk “manusia”. Kaitan antara pendidikan dan manusia sangat erat sekali, tidak

---

<sup>1</sup> Francis Wahono, *Kapitalisme Pendidikan; Antara Kompetensi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hal 8

bisa dipisahkan. Pendidikan adalah “humanisasi”, yaitu sebagai media dan proses pembimbingan manusia muda menjadi dewasa, menjadi lebih manusiawi. Tidak boleh ada model kapitalisasi pendidikan atau politisasi pendidikan. Karena pendidikan secara murni berupaya membentuk insan akademis yang berwawasan dan berkepribadian kemanusiaan. Konsep manusia dalam pendidikan islam mengacu pada pembentukan karakter manusia yang memiliki kesempurnaan *Al akhlaq al karimah* karena nabi sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Walaupun di dalam realitas pendidikan yang ada, masih banyak lembaga pendidikan yang belum menempatkan manusia sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia seperti telah dijelaskan di atas, ternyata peneliti menjumpai sebuah kegiatan yang bernama Maiyah Mocopat Syafaat, yang menurut peneliti di dalamnya terdapat dimensi-dimensi pendidikan humanis religius. Acara tersebut dipelopori oleh Emha Ainun Nadjib sebagai tokoh yang dikenal sebagai budayawan, selain masih banyak gelar-gelar yang disandangnya. Berbicara mengenai Maiyah Mocopat Syafa’at memang tidak terlepas dari sosok Emha Ainun Nadjib sebagai pendiri kegiatan maiyah mocopat syafa’at. Mocopat syafa’at adalah satu bentuk komunikasi persuasif Emha Ainun Nadjib dengan masyarakat sebagai sarana dalam penyampaian gagasan dan refleksi spiritual dan sosial. Kegiatan Maiyah Mocopat Syafa’at ini rutin diadakan pada setiap tanggal 17 masehi pada setiap bulannya, yang selalu menarik perhatian masyarakat.

Dengan adanya kegiatan Maiyah Mocopat Syafa’at yang di dalamnya terdapat suatu dimensi sosio-kultural dalam kegiatan yang mencerahkan dan bernilai egaliter tersebut, yang membuat orang-orang yang antusias berdatangan dari berbagai kalangan yang multietnis. Membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai nilai nilai pendidikan humanis religius yang terdapat dalam maiyah mocopat syafa’at dan juga cara penanaman nilai –nilai humanis religius dalam kegiatan tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian di atas, menjadi alasan penulis ingin mengali lebih dalam mengenai masalah-masalah yang muncul. Maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pendidikan Humanis Religius Dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafa’at Di Kasihan, Bantul Yogyakarta Tahun 2016”**.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Masalah**

### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan peneliti. Adapun tujuan tersebut yaitu sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan apa sajakah nilai-nilai pendidikan humanis religius dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat. 2) Untuk menjelaskan bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan humanis religius dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis atau pihak yang terkait dalam penelitian ini: 1) Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan wawasan keilmuan tentang Pendidikan Humanis Religius yang ada di dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat dan memberikan manfaat positif berupa informasi ilmiah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui implementasi kegiatannya dalam menjadikan manusia sebagai kalifah di muka bumi. Tak hanya menjadikan pribadi sebagai manusia naun juga sebagai manusia yang religius. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. 2) Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan berjalannya kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.



## 1.4 Tinjauan Pustaka

Untuk menunjukkan keaslian penulisan skripsi ini maka diperlukan hasil penelitian skripsi terdahulu yang pokok bahasannya relevan dengan rencana penelitian skripsi ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat, antara lain :

- 1.4.1 Ahmad Multazam prodi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2015, yang berjudul *“Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius (Studi Pemikiran Abdurrahman Mas’ud)”*. konsep Pendidikan Islam berbasis humanis religius yaitu suatu cara pandang agama yang menempatkan manusia sebagai manusia dan suatu usaha humanisasi ilmu-ilmu dengan penuh keimanan yang disertai hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia atau *hablun min Allah* dan *hablun min al-nas*.<sup>2</sup>
- 1.4.2 Stri Ana Farhana Prodi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2014, yang berjudul *“Implementasi dan Implikasi Pendidikan Humanisme Religius pada Pondok Pesantren bagi Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Edi Mancoro, Gedangan, Kabupaten Semarang Tahun 2014)”*. Mendapat kesimpulan bahwa sistem pendidikan di Pondok Pesantren Edi Mancoro, Gedangan, Kabupaten Semarang adalah penyelenggaraan pembelajaran dengan pendekatan tradisional.
- 1.4.3 Imam Syarifudin yang berjudul *“Konsep Humanisme Religius dalam Pendidikan Islam Telaah atas Pemikiran Abdurrahman Mas’ud dalam Buku Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik”*. Mendapatkan kesimpulan bahwa konsep Humanis Religius pendidikan Islam yang terdapat dalam buku Abdullah Mas’ud, menggagas format pendidikan nondikotomik. Dengan tidak memisahkan dua dimensi ilmu yaitu ilmu agama dan ilmu umum.

---

<sup>2</sup> Ahmad Multazam, *Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius (Studi Pemikiran Abdurrahman Mas’ud)*, Skripsi, Program Sarjana UIN Walisongo, Tahun 2015

## 1.5 Tinjauan Teoritik

Humanisme (latin: humanus) berasal dari akar kata homo yang berarti manusia dan memiliki arti manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia. Istilah humanis semula diterapkan pada publik profesional tentang literatur klasik abad tengah yang mengajarkan ketrampilan menulis surat dan berbicara. Tetapi secara bertahap istilah tersebut mengandung arti yang lebih komprehensif dan banyak mengacu pada para pemerhati studi klasik.<sup>3</sup>

Menurut Ali Syari'ati humanisme ialah aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimiliki manusia adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia. Ia memandang manusia sebagai makhluk mulia, dan prinsip-prinsip yang disarankannya didasarkan atas pemenuhan kebutuhankebutuhan pokok yang bisa membentuk spesies manusia.<sup>4</sup>

Terdapat tujuh hal penting dalam hal humanisme menurut Ali Syari'ati adalah sebagai berikut: a) Manusia adalah makhluk asli. b) Manusia adalah makhluk yang memiliki kehendak bebas, dan ini merupakan kekuatan paling besar luar biasa. c) Manusia adalah makhluk yang sadar (berfikir), dan ini merupakan karakteristik menonjolnya. d) Manusia adalah makhluk yang sadar akan dirinya. e) Manusia adalah makhluk yang kreatif. f) Manusia adalah makhluk yang mempunyai cita-cita dan merindukan sesuatu yang ideal. g) Manusia adalah makhluk yang bermoral.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian bahkan sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi pengembangan jiwa manusia sehingga dapat memberikan out put bagi

---

<sup>3</sup>Soedjatmoko, *Humanitarianisme Soedjatmoko Visi Kemanusiaan Kontemporer* (Yogyakarta: Pilar Humanitika, 2005), hlm. 98.

<sup>4</sup>Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat* (Jakarta Pusat: Pustaka Hidayah, 1992), hlm.39.

<sup>5</sup>Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat* (Jakarta Pusat: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 47-48

pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Dengan banyaknya nilai-nilai pendidikan peneliti mencoba membatasi pembahasan dari penulisan skripsi ini dan membatasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan nilai Aqidah, nilai Ibadah, nilai Akhlaq.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan data yang diperoleh berupa data kualitatif.<sup>6</sup>

Penelitian ini dilakukan di kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat Taantirto Kasihan Bantul Yogyakarta yang diadakan rutin setiap bulan pada tanggal 17.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Milles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>7</sup>

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Maiyah Mocopat Syafaat adalah sebuah kegiatan pendidikan dalam masyarakat salah satu diantara sedikit fenomena kultural-keagamaan yang ada dan masih eksis berjalan. Maiyah Mocopat Syafaat diselenggarakan secara rutin satu bulan sekali setiap tanggal 17 di Komplek TKIT Alhamdulillah dusun Tamantirto, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul mulai selepas Isya' hingga pukul 03.00 WIB. Bertempat di dusun Kasihan kelurahan Tamantirto, Bantul, Yogyakarta. Mocopat syafaat adalah satu bentuk komunikasi persuasif Emha Ainun Nadjib dengan masyarakat sebagai sarana dalam penyampaian gagasan

---

<sup>6</sup>Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.223.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta), hlm. 91

dan refleksi spiritual dan sosial. Gagasan-gagasan segar Cak nun melalui Maiyah Mocopat Syafaat adalah suatu fenomena kebudayaan. Menghadapkan hal ini pada keadaan masyarakat Global dengan intensitas pertemuan yang semakin teknologis dan kering nilai, maka konsep Maiyah Mocopat Syafaat menawarkan suatu wacana baru berupa kegiatan kultural dengan metode yang alami. Maiyah Mocopat Syafaat adalah peristiwa pertemuan manusia dengan manusia secara langsung tanpa tendensi materialisme.

### **3.1 Pendidikan Humanis dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat**

Penanaman nilai *Humanisme* didalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul, Yogyakarta ditanamkan melalui berbagai materi yang disampaikan disetiap kegiatan, seperti untuk menyadarkan manusia adalah makhluk asli, Cak Nun sebagai tokoh serta marja' di dalam Maiyah Mocopat Syafaat menyampaikan manusia adalah makhluk yang harus bisa berevolusi mulai dari makhluk Allah, kemudian meningkat menjadi manusia (insan), kemudian naik lagi menjadi hamba Allah (abdullah), dan ketika kita menemukan bahwa diri kita tidak sendirian, bahwa kita memiliki asal-usul dan bertujuan ke Allah, maka kemudian kita mengerti bahwa kita mendapatkan posisi dari Allah sehingga kita menemukan posisi kita yang lebih tinggi dari sebelumnya yaitu khalifah (khalifatullah).<sup>8</sup>

Penanaman manusia adalah makhluk yang memiliki kehendak bebas ditanamkan dalam setiap sesi kegiatan Maiyah Mocopat syafaat yang memberikan kebebasan kepada semua jamaah maiyah untuk turut serta andil menyumbangkan pemikiran tanpa memandang siapa dia selain itu juga disampaikan dalam kegiatan Maiyah mocopat Syafaat bahwa manusia di muka bumi ini bebas berkehendak asal tidak melenceng dari batas dan kapasitas dia sebagai seorang khalifatullah.

Dalam penanaman sebagai makhluk yang berfikir, Cak Nun mengajak jamaah maiyah Mocopat syafaat untuk lebih bisa men-Tadabburi ayat-ayat

---

<sup>8</sup>Lihat bab IV hlm xx

Allah sebelum menyimpulkan, karena untuk memahami ayat butuh pemikiran yang matang agar manusia memiliki akhlakul karimah. Manusia adalah makhluk yang sadar akan dirinya sebagai manusia Berulang kali Cak Nun menjelaskan tentang enam tahapan evolusi manusia, disana dijelaskan bahwa manusia tidak hanya makhluk yang punya nafsu dan hidup saja namun juga mengemban tugas yang sangat mulia yakni sebagai khalifatullah di muka bumi.

Dalam menanamkan nilai Humanisme bahwa manusia adalah makhluk yang bermoral (ber-Akhlak) Cak Nun masih konsisten menggunakan metode dakwah Kultural dengan media grup gamelan kiai kanjengnya, Cak Nun sangat menekankan tentang seorang muslim yang sebenarnya bukan hanya dilihat dari pakaian serta ibadahnya saja, tetapi akhlak kepada sesama makhluk Allah, tak hanya kepada sesama manusia saja namun juga pada makhluk Allah yang lain.

### **3.2 Nilai-Nilai Pendidikan Humanis Religius Dalam Kegiatan Maiyah Mocopat Syafa'at**

Menurut Ali Syari'ati Terdapat tujuh hal penting dalam hal humanisme antaralain, Manusia adalah makhluk asli, Manusia adalah makhluk yang memiliki kehendak bebas, dan ini merupakan kekuatan paling besar luar biasa, Manusia adalah makhluk yang sadar (berfikir), dan ini merupakan karakteristik menonjolnya, Manusia adalah makhluk yang sadar akan dirinya, Manusia adalah makhluk yang kreatif, Manusia adalah makhluk yang mempunyai cita-cita dan merindukan sesuatu yang ideal, Manusia adalah makhluk yang bermoral.

sejalan dengan sajian data BAB IV<sup>9</sup> menunjukkan bahwa: penanaman nilai *Humanisme* didalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat Tamantirto Kasihan Bantul, Yogyakarta terdapat 1 nilai humanis yang belu ditanamkan yaitu nilai manusia adalah manusia yang kreatif, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu penelitian yang hanya dilakukan pada tempo waktu 1 tahun saja yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2016. smantara dalam penanaman nilai *Humanisme*, dalam

---

<sup>9</sup>Lihat BAB IV, hlm.xx-yy.

kegiatan Maiyah ditanamkan melalui berbagai materi yang disampaikan disetiap kegiatan, seperti untuk menyadarkan manusia adalah makhluk asli, Cak Nun sebagai tokoh serta marja' di dalam Maiyah Mocopat Syafaat menyampaikan manusia adalah makhluk yang harus bisa berevolusi mulai dari makhluk Allah, kemudian meningkat menjadi manusia (insan), kemudian naik lagi menjadi hamba Allah (abdullah), dan ketika kita menemukan bahwa diri kita tidak sendirian, bahwa kita memiliki asal-usul dan bertujuan ke Allah, maka kemudian kita mengerti bahwa kita mendapatkan posisi dari Allah sehingga kita menemukan posisi kita yang lebih tinggi dari sebelumnya yaitu khalifah (khalifatullah).

Dalam penanaman nilai humanis bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki kehendak bebas ditanamkan dalam setiap sesi kegiatan Maiyah Mocopat syafaat yang memberikan kebebasan kepada semua jamaah maiyah untuk turut serta andil menyumbangkan pemikiran tanpa memandang siapa dia selain itu juga disampaikan dalam kegiatan Maiyah mocopat Syafaat bahwa manusia di muka bumi ini bebas berkehendak asal tidak melenceng dari batas dan kapasitas dia sebagai seorang khalifatullah.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Dalam Maiyah Mocopat Syafaat mempraktekkan nilai-nilai pendidikan humanis religius dapat ditemukan diantaranya 1) Nilai kesetaraan, mengajarkan bahwa derajat manusia di mata Allah swt semua sama tidak memandang dari sisi materi yang nampak secara dhohir. 2) Nilai kehendak bebas, yaitu mengajarkan kepada manusia di muka bumi ini bebas berkehendak asal tidak melenceng dari batas dan kapasitas dia sebagai seorang khalifatullah. 3) Nilai berfikir, yaitu mengajak untuk lebih bisa men-Tadabburi ayat-ayat Allah sebelum menyimpulkan, karena untuk memahami ayat butuh pemikiran yang matang agar manusia memiliki akhlakul karimah, 4) Nilai Aqidah, yaitu sebagai dasar seorang dalam beragama, dalam Maiyah Mocopat Syafaat di ajarkan Nilai Aqidah adalah

nilai yang murni yang harus diyakini secara sungguh-sungguh dan tidak bisa di prdebatkan seperti halnya urusan dunia. 5) Nilai Ibadah, dalam maiyah dijelaskan bentuk ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdhoh dan mu'ammalah, keduanya sama-sama memiliki tujuan pengabdian hamba kepada Tuhannya. 6) Nilai Akhlak, nilai akhlak ini dibagi menjadi dua yakni akhlak kepada Allah dan kepada sesama makhluk Allah, berakhlak kepada Allah melalui ibadah-ibadah kita dengan ketulusan serta keikhlasan hati, sedangkan akhlak kita kepada sesama yakni dengan kita sadar berkomiten sebagai seorang muslim yang memegang amanah sebagai khalifah dimuka bumi.

Sebagai gerakan pencerdasan dalam masyarakat terutama menengah bawah. Berlangsung inklusif dalam nuansa multi dimensional yang diadakan secara nonformal. Di dalam lingkaran inklusif Maiyah Mocopat Syafaat tersebut peneliti menemukan metode pendekatan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan humanis religius diantaranya: 1) Pendekatan Dialogis, dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat tidak hanya terjadi komunikasi satu arah saja tetapi jamaah juga diberi kesempatan untuk menanggapi materi yang di sampaikan oleh pemateri. 2) Pendekatan Kultural, dalam setiap kegiatan selalu ada gamelan kiai kanjeng yang turut andil dalam memberikan suasana berbeda layaknya kajian pada umumnya dengan menyajikan sholawat yang diiringi alat musik gamelan jawa. 3) Pendekatan Multikultural, di dalam kegiatan Maiyah Mocopat Syafaat tidak hanya umat Islam yang hadir di sana tapi seringkali umat dan tokoh dari agama lain hadir dan memberikan materi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, 2016. Muhammad, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardani Moh, 2015. *Akhlak – Tasawuf “ Nilai-nilai Akhlak atau Budi Pekerti dalam Ibadat dan Tasawuf”*. Jakarta: CV Karya Mulia.

- Arikunto Suharsim, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin dan Muh Makin, 2007. *Pendidikan Humanis, Konsep, Teori dan Aplikasi Kritis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Zurr Media.
- Departemen Agama RI, 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Pena Aksara.
- Fakih, Mansour, dkk, 2001. *Pendidikan populer membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: Insist.
- Furchan Arief, 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gramsc Antonio, 2010. *Negara dan Hegemon*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbullah, 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Juwariyah, 2010. *Hadits Tarbawi*, Yogyakarta: Teras.
- Muhaimin dan Abdul Majib, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda karya.
- Rosyada Dede, dkk, 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education)*. Jakarta: Prenada Media.
- Shihab M. Quraish, 2006. *Wawasan Al-Qur'an tentang Zikir & Do'a*. Ciputat: Lentera Hati.
- Shihab M. Quraishy, 1996. *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizzan.
- Soedjatmoko, 2005. *Humanitarianisme Soedjatmoko Visi Kemanusiaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pilar Humanitika.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata Nana Syodih, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Syari'ati Ali, 1992. *Humanisme Antara Islam dan Mazhab Barat*. Jakarta Pusat: Pustaka Hidayah.
- Usman Husaini, 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung Bumi Aksara.
- Wahono Francis, 2001. *Kapitalisme Pendidikan; Antara Kompetensi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.